**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analistis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia (Depdiknas, 2006 : 231). Dalam kebijakan pendidikan kita, bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompentensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompentensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:22), Keterampilan menulis merupakan sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran serta gagasan untuk mencapai maksud dan tujuanya.

Seperti yang dikatakan oleh H.G. Tarigan ( dalam Suriamiharja dkk. 1983) bahwa menulis ialah :

“ menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memehami bahasa dan gambar grafik tersebut”.

Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa di sekolah. Dengan demikian mereka, mereka harapkan akan memiliki wawayan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik cerita yang di tulisnya.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sifat positif terhadap bahasa dan sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompentensi yang harus dikuasai oleh siswayaitu kompentensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas,2006:22), khususnya keterampilan di bidang menulis di SD perlu ditingkatkanguna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan menulis di SD tidak diperoleh begitu saja akan tetapi memerlukan tahap – tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang relatif lama yang dilakukan oleh siswa dalam melatih menulis di permulaan yang secara formal dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang dimulai sejak SD. Untuk itu seharusnya pembelajaran disusun dengan berbagai cara yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi tersebut sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih menemui banyak kesulitan yang timbul lebih banyak dari siswa, siswa kurang memahami konsep tentang pembelajaran bahasa Indonesia karena pada materi sebelumnya guru kurang melibatkan siswa dan membuat siswa ikut aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga nilai rata-rata kelas dari pembelajaran bahasa Indonesia kurang dari KKM (Kriterian Ketuntasan Maksimal).

Dengan demikian maka upaya untuk mengatasinya diantaranya diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang cocok yang sebagaimana mampu membangkitkan proses belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana dari tujuan PTK itu sendiri adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Adapun model pembelajaran yang dicobakan penulis dalam penelitian kelas ini adalah metode demostrasi, sehingga siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Salah satunya cara untuk meningkatkan hasil sesuai dengan KKM yaitu dengan memperbaiki metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dengan menggunakan metode demostrasi dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Menurut ( Sagala, 2003:210 ) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik senyata dan tiruan.

**Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Menurut Marno (2001:24) Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antarannya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Jadi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD yaitu dengan mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang disertai keterangan-keterangan dengan cara mempraktekkan dengan benda yang asli dalam pelajaran sehingga siswa akan berani dan aktif percaya diri dalam mempraktekannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas IV, menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami keterampilan menulis masih rendah, dan masih kurang diatas KKM yang harus dicapai yaitu 65. Siswa yang dikatakan berhasil hanya 11 orang dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa

Berdasarkan hal tersebut diatas diatas, maka penulis mencoba mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis petunjuk pada siswa kelas IV SDN Negeri Baturengat II ?”.

pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis petunjuk?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis petunjuk pada kelas IV SDN Negeri Baturengat II?
3. Bagaimana kemampuan menulis petunjuk pada siswa kelas IV SDN Negeri Baturengat II melalui penerapan metode demonstrasi ?
4. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Negeri Baturengat II pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis petunjuk?
5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran tentang cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis petunjuk.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SDN Negeri Baturengat II dalam menulis petunjuk melalui metode demonstrasi.
3. Untuk mengetahui ketepatan metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk pada siswa kelas IV SDN Negeri Baturengat II.
4. **Manfaat Penelitian**

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis petunjuk melalui metode demonstrasi.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian serta memperbaiki proses pembelajaran, dapat menciptakan inovasi – inovasi baru yang dapat mendorong siswa kearah belajar yang aktif, kreatif dan bermakna.

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya, serta hasil prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur proses keberhasilan bagi sekolah yang bersangkutan, serta dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam usaha penyediaan dan pengelolaan alat peraga untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**
2. **Pengertian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006: 22). Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis.

Hal ini sejalan pendapat (Tarigan: 1985) yang mengatakan bahwa, secara umum keterampilan menyimak dan berbicara dimulai usia pra sekolah sedangkan keterampilan membaca dan menulis setelah memasuki bangku sekolah. Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan menulis ini dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatihkan di sekolah dasar. “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata”. (Tarigan, 2008: 3). Hal ini sejalan dengan Puji Santosa (2009:6.15) bahwa, “menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Muhamad (2011:1.3) bahwa, “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca, hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut. Misalnya seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf latin jika seseorang tersebut memahami lambang, grafik dari huruf latin tersebut, demikian pula seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf arab kalau orang tersebut memahami lambang dan grafik dari huruf arab. Dalam hal ini seseorang tidak dapat dikatakan sedang menulis huruf latin atau huruf arab jika orang tersebut tidak memahami lambang, gambar grafik dari kedua huruf tersebut.

1. **Tujuan Menulis**

Imron Rosidi (2009: 5) menyatakan bahwa tujuan menulis bergantung pada ragam sebuah tulisan, tujuan menulis dapat dikatagorikan sebagai berikut.

1. Memberitahukan atau Menjelaskan
2. Meyakinkan atau Mendesak
3. Menceritakan sesuatu
4. Mempengaruhi pembaca
5. Menggambarkan sesuatu

Tujuan tersebut sejalan dengan Suparno dan Yunus (2009: 14-21) bahwa, tujuan menulis itu untuk menceritakan sesuatu, memberikan petujuk atau pengarahan, menjelaskan sesuatu, meyakinkan serta untuk merangkum.

**Tujuan menulis sebagai berikut.**

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu bukan karena kemauan sendiri tetapi karena ada tugas tersendiri.

1. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Tujuan dari penulis ini adalah memberikan kesenangan bagi para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya.

1. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

1. *Informational purpose (*tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca.

1. *Selfexpressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan sosok pengarang itu sendiri.

1. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Penulis disini menulis tulisan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

1. *Problem-solving purpose*

Penulis disini ingin memecahkan, memberi solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh parapembaca. (Tarigan, 2008:25-26)

Sedangkan menurut Abdurrahman dan Waluyo (2011:89) menyatakan bahwa “tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik”.

Dari beberapa tujuan menulis di atas, terlihat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh anak sekolah dasar, sesudah keterampilan menyimak dan berbicara. Kemampuan dan keterampilan baca tulis harus segera dikuasai oleh siswa karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang fleksibel. Rangkaian aktivitas yang fleksibel maksudnya meliputi pra menulis, menulis draf, revisi penyuntingan dan publikasi atau pembahasan. Perkembangan anak dalam menulis permulaan juga terjadi secara perlahan-lahan, dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

1. **Manfaat dan Peranan Menulis**

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, (<http://episodecintabima.blogdetik.com/2011/04/15/manfaat-menulis-permulaan/>) di unduh 20 juli 2012.

* + 1. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
    2. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat
    3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
    4. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
    5. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuaidengan gagasannya sendiri.

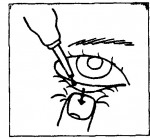
Jadi menulis memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran berbahasa di sekolah dasar karena hanya dengan keterampilan menulislah para siswa akan mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini disebabkan karena keempat keterampilan berbahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu, bergabung kepada keterampilan yang lainnya, misalnya seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak atau terampil membaca dan menulis demikian pula seseorang terampil menulis kalau terampil menyimak, berbicara dan membaca. Apabila kita kaitkan keempat komponen keterampilan berbahasa dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ternyata memiliki kaitan yang sangat erat, oleh karena itu siswa sekolah dasar diharapkan menguasai keterampilan berbahasa secara lengkap. Tidak dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar bila mereka hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis. Jelaslah keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan di sekolah dasar karena hanya dengan cara itu kita dapat mencetak para siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. **Menulis Petunjuk**

Petunjuk adalah ketentuan yang memberi arah atau bimbingan tentang cara melakukan benar. Cermati kata-kata konjungsi pada setiap peryataan petunjuk sesuatu perbuatan atau tindakan.

Contoh menulis petunjuk cara memakai obat tetes mata.

OBAT TETES MATA



* Cuci tangan
* Jangan menyentuh lubang penetes
* Tengadahkan kepala
* Tarik kelopak mata bawah ke bawah agar terbentuk semacam cekungan
* Dekatkan alat penetes sedekat mungkin ke cekungan tanpa
* menyentuhnya atau menyentuh mata
* Teteskan obat sebanyak yang dianjurkan ke dalam cekungan
* Pejamkan mata selama kira-kira 2 menit, jangan memejamkannya terlalu kuat
* Bersihkan kelebihan cairan dengan kertas tisu
* Jika menggunakan lebih dari satu jenis obat tetes mata, tunggu sedikitnya 5 menit sebelum meneteskan obat tetes berikutnya
* Obat tetes mata mungkin menimbulkan rasa terbakar, tetapi ini hanya akan berlangsung beberapa menit, Jika terasa lebih lama bertanyalah ke dokter atau apoteker

1. **Metode Demonstrasi**

Menurut Zakiah Darajat (2008:7) “metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik”.

[Metode demonstrasi](http://matematika-rahma.blogspot.com/) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

(<http://www.sarjanaku.com/2012/03/metodepembelajarandemonstrasi.html>) di unduh 18 Agustus 2012.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011:24) “metode demonstrasi dalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik, demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagaia cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah bisa diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah. Seperti pada metode yang lain, Metode Demonstrasi juga mempuyai kelebihan dan juga beberapa kekurangan. Berikut akan diuraikan satu persatu.

Menurut Marno (2001:24) Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut.

**Kelebihan metode demonstrasi :**

* 1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
     1. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
  2. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret.
  3. Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran berpikir yang sama
  4. Ekonomis dalam jam pelajaran disekolah karena materi yang memerlukan waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui Demonstrasi dengan waktu yang relatif pendek
  5. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca didalam buku, karena peserta didik telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
  6. Bila peserta didik turut aktif bereksperimen, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman langsung untuk mengembangkan kecakapannya
  7. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri peserta didik dapat dijawab waktu mengamati proses Demonstrasi/Eksperimen

**Kelemahan metode demonstrasi :**

Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukan.

Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang apa yang didemonstrasikan.

Waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar akan lebih lama dibandingkan dengan Metode ceramah.

Untuk melakukan Demonstrasi diperlukan peralatan khusus dan apabila terjadi kekurangan peralatan, Metode Demonstrasi menjadi kurang efesien.

Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli peralatan dan bahan.

Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.

Apabila peserta didik tidak aktif maka Metode Demonstrasi menjadi tidak efektif.

Kadang-kadang peserta didik melihat suatu proses yang didemonstrasikan berbeda dengan proses yang sebenarnya.

**Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi**

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yangdiharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaanpertanyaandan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
6. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap
7. Siswa dapat melihat dengan jelas.
8. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
9. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu
10. Diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.
11. Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan
12. Dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan.

(<http://pelangiiffah.blogspot.com/2011/04/metodepembelajarandemonstraihtml>) di unduh 20 juli 2012.

**Cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode Demonstrasi antara lain :**

* 1. Menentukan hasil yang ingin dicapai dalam setiap pertemuanya.
  2. Semedikian rupa mengarahkan demonstrasi kepada siswa sehingga siswa memperoleh pengertian dan gambaran yang benar pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
  3. Pilih dan kumpulkan alat-alat yang akan didemonstrasikan.
  4. Usahakan agar seluruh siswa dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi sehingga seluruh siswa melaporkan pengertian dan hasil belajar yang sama
  5. Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari hal-hal yang bersifat teori dan hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
  6. Menetapkan garis-garis besar langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan dan sebaiknya demonstrasi dimulai, guru kelas mengadakan uji coba terlebih dahulu ( Novi Resmini, 2011:78 ).

1. **Temuan Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD*”* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti: Musamallah (2011) yang meneliti tentang “Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui metode demonstrasi siswa kelas V SD”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis melalui metode demonstrasi di kelas V SD Negeri Sememi Kecamatan Benewo Kota Surabaya. Sebelum tindakkan dari 20 anak hanya 3 anak (15%) yang dapat meningkatkan kemampuan menulis. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 64,65 dengan keberhasilan belajar 60% dan meningkat menjadi 95% dengan nilai rata-rata 80,8 pada siklus ke II.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Futikah (2011) “Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas I SD negeri 02 Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan metode demonstrasi dan kartu huruf”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% siswa keterampilan menulis meningkat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sebelumnya hanya 10% siswa. Siswa tertarik dalam pembelajaran menulis hal ini terlihat pada nilai afektif siswa rata-rata mendapat nilai A dengan katagori sangat baik. Untuk media yang digunakan sudah sangat tepat dan bersahabat dengan siswa dimana nilai psikomotorik siswa yang menunjukkan penggunaan media oleh siswa mendapat nilai A dengan katagori sangat baik sekali.

Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, menarik perhatian, dan merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa kelas IV SD.

1. **Kerangka Berpikir**

Di dalam pembelajaran di kelas IV sekolah dasar, merupakan awal mula siswa mengenal dunia belajar di jenjang sekolah dasar dan akan menjadikan modal utama apakah siswa tersebut akan berkembang dalam pembelajaran di kelas-kelas selanjutnya atau akan mengalami kemunduran. Oleh karena itu pembelajaran di kelas IV sekolah dasar harus bisa memberikan kesan yang positif, bahwa pembelajaran di kelas itu sangat menyenangkan dan tidak membuat jenuh. memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik, demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagaia cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah bisa diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Strategi  pembelajaran menulis petunjuk  dilakukan  melalui  tahap  pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, dan tahap pengintegrasian  Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat menarik dan memotivasi siswa untuk melihat langsung kejadian yang sebenarnya dalam pembelajaran sehingga kemampuan dalam menulis petunjuk dapat meningkat.

Penelitian tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai target tercapai. Pada siklus I, guru memberikan penjelasan tentang menulis petunjuk. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati contoh tentang menulis petunjuk yang tepat, Selanjutnya masing-masing peserta didik tersebut di suruh kedepan untuk mengamati cara menulis petunjuk. Ketika siswa melakukan belajar menulis petunjuk sesuai dengan alat peraga yang diberikan, guru mengamati kemampuan mereka dalam menulis petunjuk. Penampilan siswa diamati dan dinilai berdasarkan tolak ukur yang telah ditentukan. Setelah itu akan dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Apabila hasilnya belum memuaskan (masih rendah) maka akan dilakukan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II ini masih dilakukan pembelajaran dengan pola yang sama dengan siklus I. Guru memberikan penjelasan tentang menulis petunjuk dengan memperagakan alat peraga yang akan didemonstrasikan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati. Selanjutnya masing-masing siswa tersebut diminta untuk menyimpulkan petunjuk tersebut. Siswa harus lebih serius dalam menulis tersebut. Penampilan siswa diamati dan dinilai berdasarkan tolak ukur yang telah ditentukan. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II.

Apabila hasilnya sudah meningkat maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis petunjuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD.

1. **Hipotesis Tindakan**

Rumusan hipotesis tindakan diduga yakni “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD” akan lebih meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Negeri Baturengat, Jl. Desa Cigondewah Hilir RT.02 RW.02 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Sekolah ini memiliki 6 ruangan kelas ( I, II, III, IV, V, VI ) dan ruangan guru, ruangan perpustakaan serta memiliki WC Guru dan Siswa. Masuk sekolah dari mulai kelas I sampai kelas VI sekolahnya pagi dan siang jadwal sekolah bergiliran seminggu sekali, yang mulai masuk sekolah pagi di mulai dari jam 07.30 serta berlangsungnya suatu proses belajar mengajar.

1. **Waktu Penelitian**

Lamanya penelitian akan dilaksanakan dari bulan juli yaitu awal pembelajaran 2012-2013 sampai mempunyai data yang sebenarnya. Atau sampai beres dengan jadwal yang telah ditentukan.

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | Keterangan | **Mei** | | | | | **Juni** | | | | | **Juli** | | | | | **Agst** | | | **Sep** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** |
| **1** | Penyusunan Rancangan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **2** | Izin Penelitian ke sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **3** | Persiapan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **4** | Pelaksanaan siklus I |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **5** | Pelaksnanaan siklus II |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **6** | Presente akhir penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Subjek Penelitian**

Penulis mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Negeri Baturengat II dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penulis mengadakan penelitian di SDN Negeri Baturengat II karena penulis mendapatkan tugas mengajar di SDN tersebut sehingga penulis sudah tahu seluk beluk SDN tersebut, mengenal karakters siswa, dan model pembelajaran yang digunakan dibandingkan di sekolahan yang lain. Kedua penerapan pembelajaran menulis petunjuk melalui metode demonstrasi di SDN Negeri Baturengat II belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran menulis petunjuk melalui penerapan metode demonstrasi.

1. **Prosedur Penelitian**
2. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa disingkat PTK. PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dalam rangka untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Pada hakikatnya, PTK ini adalah usaha yang dilaksanakan melalui tindakan-tindakan dengan prosedur yang terencana dan sistematis dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran yang dialami guru di kelas.

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action Research* merupakan suatu metode penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurtdan Lewin pada tahun 1946. Menurut Stephen Kemmis (1983), PTK atau *action research* adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri; (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (*David Hopkins, 1993:44*). Sedangkan tim pelatih proyek PGSM (1999) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (M. Nur, 2001).

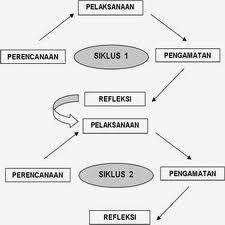
Sejalan dengan pengertian diatas, Prabowo (2001) mendefinisikan makna dari penelitian tindakan yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolektif oleh suatu kelompok sosial (termasuk juga pendidikan) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kerja mereka serta mengatasi berbagai permasalahan dalam kelompok tersebut.

Definisi tersebut diperjelas oleh pendapat Kemmis dalam Kardi (2000) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematik tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri dan merefleksikannya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut. Atau bisa disederhanakan dengan kalimat yaitu upaya mengujicobakan ide dalam praktik dengan tujuan memperbaiki atau mengubah sesuatu, mencoba memperoleh pengaruh yang sebenarnya dalam situasi tersebut. PTK terdiri dari beberapa langkah yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

PTK memiliki tujuan antara lain bertujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat penuaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Dengan kata lain, tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru. Di samping itu, sebagai tujuan penyerta PTK adalah untuk meningkatkan budaya meneliti bagi guru guna memperbaiki kinerja di kelasnya sendiri.

Dengan bertumbuhnya budaya meneliti yang merupakan dampak bawaan dari pelaksanaan PTK secara berkesinambungan, maka PTK bermanfaat sebagai inovasi pendidikan karena guru semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri. Dengan kata lain, karena para guru semakin memiliki suatu kemandirian yang ditopang oleh rasa percaya diri. Disamping itu PTK juga bermanfaat untuk pengembangan kurikulum dan untuk peningkatan profesionalisme guru.

Metode penelitian dalam penelitian ini mengkuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa siklus. Tahapan-tahapan dalam siklus PTK tersebut. Tahap-tahap tersebut dengan jelas digambarkan oleh John Elliot sebagai berikut:

****

**Gambar 3.1: Siklus PTK John Elliot**

1. Refleksi awal dilakukan melalui proses perenungan, proses berpikir dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebelumnya. Bersama dengan guru menemukan kendala-kendala yang dirasakan selama proses pembelajaran
2. Perencanaan tindakan, pada tahap ini peneliti merumuskan penyelesaian dari masalah pembelajaran, membuat RPP, membuat instrument penelitian berupa lembar observasi implementasi, lembar observasi kemampuan siswa dan membuat angket untuk memperoleh tanggapan dari siswa.
3. Tindakan, mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dibuat pada tahap perencanaan yakni melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada topik membaca suku kata dan kata sederhana dengan menggunakan media gambar.
4. Observasi, pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses penelitian berlangsung untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran agar tidak terjadi penyimpangan dari perencanaan.
5. Refleksi, Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas di analisis oleh peneliti untuk melihat kesesuaian antara Perencanaan dengan proses pembelajaran, Proses dan hasil belajar dengan indikator kinerja

Adapun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1
   1. Perencanaan
2. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan. Materi yang akan diberikan pada siklus ini adalah menulis petunjuk
3. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Merancang media gambar sesuai materi.
5. Merancang pembelajaran dengan metode demonstrasi*.*
6. Melakukan tanya jawab sesuai materi
7. Merancang latihan soal secara individual
   1. Pelaksanaan
8. Memberikan motivasi pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran ini.
9. Mengajukan apersepsi berupa pertanyaan berkaitan dengan transportasi yang digali dari pengalaman siswa.
10. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari–hari untuk memudahkan siswa memberikan pendapatnya.
11. Melakukan tanya jawab kepada siswa
12. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas.
13. Siswa dibagikan soal sesuai petunjuk guru.
14. Setelah selesai siswa disuruh ke depan untuk menjelaskan hasil belajarnya didepan teman-teman.
15. Guru memberikan penekanan pada aspek–aspek yang dianggap perlu.
16. Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan.
17. Siswa mengerjakan post test secara individual
    1. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer mencatat hal–hal yang terjadi selama pembelajaran dan mengisi instrumen penelitian. Setelah tindakan akhir, selanjutnya diadakan refleksi yang tujuannya untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan menjadi acuan untuk merancang dan mempersiapkan tindakan berikutnya.

1. Siklus 2
   1. Perencanaan
2. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan. Materi yang akan diberikan pada siklus ini adalah menulis petunjuk cara pemakaian obat batuk
3. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Merancang alat peraga sesuai materi.
5. Merancang pembelajaran dengan metode demonstrasi
6. Merancang latihan soal secara individual.
   1. Pelaksanaan
7. Memberikan motivasi pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran ini.
8. Mengajukan apersepsi berupa pertanyaan berkaitan dengan pengertian dari menulis petunjuk.
9. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari–hari untuk memudahkan siswa memberikan pendapatnya.
10. Siswa dibagikan soal sesuai petunjuk guru.
11. Siswa masing-masing diberi alat peraga untuk diamati.
12. Guru memberikan penekanan pada aspek–aspek yang dianggap perlu.
13. Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan.
14. Siswa mengerjakan post test secara individual
    1. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer mencatat hal–hal yang terjadi selama pembelajaran dan mengisi instrumen penelitian. Setelah tindakan akhir, selanjutnya diadakan refleksi yang tujuannya untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan menjadi acuan untuk merancang dan mempersiapkan tindakan berikutnya.

**2. Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan lima alat pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, lembar tes, angket dan indikator kerja yang digunakan selama penelitian tindakan kelas ini, berikut penjelasanya:

1. Observasi

Teknik obeservasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan secara terbuka dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar berlangsung. Teknik ini dilakukan terus menerus dalam setiap siklus.

1. Wawancara

Teknik wawancara sangat cocok untuk mengungkap persoalan–persoalan yang sedang dijajaki dari pada persoalan–persoalan yang sudah dibatasi dari awal. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan cara terencana, tetapi tidak terstruktur : satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan.

1. Lembar tes

Lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang diajarkan. Lembar tes ini digunakan untuk memperoleh data atau mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.

1. Indikator kerja

Sebagai tolak ukur keberhasilan bagi siswa kelas IV, yaitu meningkatnya kemampuan menulis petunjuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat di lihat dari skenario pembelajarannya, dapat dikatakan baik apabila minimal 85% skenario pembelajaran terlaksana dengan baik. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85% siswa telah memperoleh nilai minimal 65.

Selain itu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu guru dan siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat dari proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan hasil yang didapatkan minimal memiliki kriteria baik. Indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi menarik tidak hanya berlangsung satu arah, siswa aktif, pengaturan waktu yang efektif.

1. **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil tes, lembar observasi implementasi, lembar observasi kemampuan siswa dan angket. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini berupa hasil tes formatif. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data kualitaitif diukur melalui lembar observasi dan angket.

1. **Pengolahan lembar observasi**

Data mengenai aktivitas pembelajaran diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicarikan rata-ratanya.

**TABEL 3.1**

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

**Petunjuk Pengisian :**

**Berikan rentang nilai pada kolom yang telah disediakan.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Implementasi** | | | **Catatan** |
| **Tidak ada / tidak sesuai**  **( 0 )** | **Sebagian sesuai**  **( 1- 3 )** | **Sesuai**  **( 4 )** |
| 1 | Menyiapkan alat, bahan dan sumber belajar |  |  |  |  |
| **I. Kegiatan Awal** | | | | |  |
| 2 | Melakukan kegiatan orientasi |  |  |  |  |
| 3 | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  |  |
| 4 | Melakukan kegiatan motivasi |  |  |  |  |
| **II. Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | |  |
| **A.** | **Melakukan Kegiatan Eksplorasi** |  |  |  |  |
| 5 | Melibatkan siswa dalam mencari informasi dengan menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. |  |  |  |  |
| 6 | Memfasilitasi peserta didik untuk belajar aktif guna memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tulisan. |  |  |  |  |
| **B** | **Melakukan Kegiatan Elaborasi** |  |  |  |  |
| 7 | Peserta didik mengamati contoh menulis petunjuk yang telah disampaikan. |  |  |  |  |
| 8 | Melakukan diskusi sederhana tentang cara menulis petunjuk. |  |  |  |  |
| 9 | Melakukan tanya jawab tentang cara menulis petunjuk. |  |  |  |  |
| 10 | Mengamati alat peraga yang berada di sekeliling siswa (meja, buku, tas, dll). |  |  |  |  |
| **C** | **Melakukan Kegiatan Konfirmasi** |  |  |  |  |
| 11 | Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran, |  |  |  |  |
| 12 | Anak didik diberi tahu tentang siswa yang mendapat nilai sangat baik dan barisan yang mendapat nilai baik. |  |  |  |  |
| 13 | Membantu menyelesaikan masalah |  |  |  |  |
| 14 | Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipatif aktif. |  |  |  |  |
| **III. Kegiatan Penutup** | | | | |  |
| 15 | Memberikan lembar evaluasi |  |  |  |  |
| 16 | Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. |  |  |  |  |
| 17 | Menutup pelajaran |  |  |  |  |
| **Jumlah** | |  | | |  |
| **Rata-Rata** | | **Nilai aktivitas guru =** | | |  |

**TABEL 3.2**

**PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR EVALUASI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Skor nilai** |
| **1** | **Siswa mampu menulis petunjuk sesuai aturan petunjuk** | **25** |
| **2** | **Siswa mampu menulis aturan petunjuk** | **25** |
| **3** | **Siswa mampu menulis petunjuk dengan kalimat sendiri dengan benar** | **25** |
| **4** | **Siswa mampu menulis petunjuk dengan bahasa dan penulisan yang baik dan benar** | **25** |
|  | **Jumlah skor** | **100** |

**TABEL 3.3**

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

**Petunjuk Pengisian :**

**Berikan tanda check list ( √ ) pada kolom yang telah disediakan.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **Tidak ada / tidak sesuai**  **( 0 )** | **Sebagian sesuai**  **( 1- 3 )** | **Sesuai**  **( 4 )** |
| **I** | **Kegiatan Awal** |  |  |  |  |
| 1. | Siswa tepat waktu datang ke sekolah. |  |  |  |  |
| 2. | Siswa berdoa sebelum belajar. |  |  |  |  |
| 3. | Siswa memusatkan perhatian pada topik yang akan dipelajari. |  |  |  |  |
| 4. | Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi yang akan dibahas. |  |  |  |  |
| 5. | Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. |  |  |  |  |
| **II** | **Kegiatan Inti** |  |  |  |  |
| 6. | Siswa belajar dengan aktif dan antusias. |  |  |  |  |
| 7. | Siswa berani mengemukakan pendapat |  |  |  |  |
| 8. | Bekerja sama saat melakukan diskusi. |  |  |  |  |
| 9. | Siswa berani mengungkapkan pendapatnya sendiri |  |  |  |  |
| 10. | Siswa menghargai pendapat orang lain |  |  |  |  |
| 11. | Tidak ribut / ngobrol pada saat guru / siswa lain memberikan penjelasan. |  |  |  |  |
| **III** | **Kegiatan Penutup** |  |  |  |  |
| 12. | Siswa menyimpulkan materi |  |  |  |  |
| 13. | Mengerjakan lembar evaluasi dengan sungguh-sungguh. |  |  |  |  |
| 14. | Menyelesaikan tugas tepat waktu |  |  |  |  |
| **Jumlah** | |  | | |  |
| **Rata-rata** | | **Nilai aktivitas siswa =** | | |  |

**TABEL 3.4**

**PEDOMAN OBSERVASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Petunjuk :**

**Lingkarilah angka-angka berikut yang terdapat pada kolom skor !**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **IndikatorAspek yang Diamati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasanperumusantujuanpembelajaran (tidakmenimbulkanpenafsirangandadanmengandungperilakuhasilbelajar) | 1 2 3 4 |
| 2 | Pemilihanmateri ajar (sesuaidengantujuankarakteristikpesertadidik) | 1 2 3 4 |
| 3 | Pengorganisasianmateri ajar (keruntutan, sistematikamateridankesesuaiandenganalokasiwaktu) | 1 2 3 4 |
| 4 | Pemilihansumber/media pembelajaran (sesuaidengantujuan, materidankarakteristikpesertadidik) | 1 2 3 4 |
| 5 | Kejelasanskenariopembelajaran (setiaplangkahtercerminstrategiataumetodedanalokasiwaktupadasetiaptahap) | 1 2 3 4 |
| 6 | Kerincianskenariopembelajaran (setiaplangkahtercerminstrategi / metodedanalokasiwaktupadasetiaptahap) | 1 2 3 4 |
| 7 | Kesesuaianteknikdengantujuanpembelajaran | 1 2 3 4 |
| 8 | Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedomanpenskoran) | 1 2 3 4 |
| Skor total | |  |
| Nilai RPP = = …. | | |

Langkah-langkah dalam menganalisis lembar observasi adalah:

1. Pemberian skor pada tiap item yang diamati

**Tabel 3.5**

**Skor dan kategori Lembar Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kriteria |
| 4 | SangatBaik |
| 3 | Baik |
| 2 | Sedang |
| 1 | Kurang |

1. Menghitung rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

Skor rata-rata =

1. Penetapan kategori berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6**

**Nilai Rata-rata dan Kategori Lembar Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai rata-rata** | **Kategori** |
| 4,00 – 3,50 | SangatBaik |
| 3,49 – 3,00 | Baik |
| 2,99 – 2,50 | Sedang |
| < 2,50 | Kurang |

1. **Pengolahan hasil wawancara**

Hasil wawancara dari perwakilan siswa dianalisis guna mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap pengggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran di kelas 4 SDN.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru guna untuk mengetahui pelaksaan serta hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

**H. Cara Pengambilan Keputusan**

Cara pengambilan keputusan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan mengumpulkan data hasil penelitian berupa lembar observasi, nilai tes dari tiap siklus, dan angket. Data yang telah diperoleh kemudian disusun, diolah dan disajikan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila hasil dan data yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dalam setiap siklusnya memperoleh sejumlah temuan. Hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan, dianalisis dan direfleksi sehingga hasil penelitian dapat diketahui kekurangan atau keberhasilan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Pada BAB ini akan menguraikan secara rinci temuan dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Baturengat II. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dalam dua siklus hingga mencapai indikator keberhasilan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi dan identifikasi masalah terhadap kondisi pembelajaran di kelas IV SDN Baturengat II dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas, melihat hasil belajar siswa pada seluruh kompetensi dasar yang telah diajarkan di kelas IV semester I.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat adanya perolehan hasil belajar yang masih dibawah KKM, salah satunya pada pokok bahasan menulis petunjuk. Setelah melakukan identifikasi masalah dari pembelajaran pada materi menulis petunjuk tersebut adalah:

1. Hanya sebagian kecil siswa yang membaca materi tersebut, sebagian besarnya malah asyik bersenda gurau.
2. Konsentrasi siswa saat mendengarkan penjelasan guru tidak terpusat, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, hanya beberapa orang saja yang terlihat memperhatikan, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang asyik dengan kegiatan sendiri-sendiri seperti: menggambar, curat-coret, dan asyik memainkan mainan.
3. Pengelolaan kelas tidak optimal, siswa duduknya klasikal secara individual, kegiatan diskusi hanya dilakukan dengan teman sebangku.
4. Siswa tidak mampu menangkap hasil pembelajaran diantaranya mengamati petunjuk cara melakukan sesuatu.
5. Siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru terutama dalam menulis petunjuk.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merumuskan pemecahan masalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk cara melakukan sesuatu. Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas akan dipaparkan di bawah ini.

**Deskripsi Data Awal Penelitian**

Data awal diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses dan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk di kelas 4 SDN baturengat II data awal yang terkumpul adalah 44% persen dimana hanya 11 siswa yang sudah mampu dalam menulis petunjuk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 4.1**

**Data Awal Siswa Kelas 4 SDN Baturengat 2 Dalam Menulis Petunjuk**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor** | | | | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** |
| 1. | Asep Hidayat | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 2. | Asep Saibi | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 3. | Agan Pahri | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 4. | Agung Bahtiar | 0 | 25 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 5. | Damarani | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 6. | Euis | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 7. | Ima Nurani | 25 | 0 | 25 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 8. | Ina Oktapiana | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 9. | Ismi Sahrani | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 10. | Lukmanul Hakim | 0 | 25 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 11. | Muhamad Rizki | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 12. | Munadi | 0 | 25 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 13. | Neng Rosita | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 14 | Yogi Agung | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 15. | Paisal Ramdani | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 16. | Restu | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 17. | Reni | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 18. | Risna Triyana | 0 | 25 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 19. | Rina Ristiani | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 20. | Sapitri | 0 | 25 | 25 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 21. | Siti Nurhasibah | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 22. | Salsa | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 23. | Siti Aishah | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 24. | Siti Komariah | 0 | 25 | 25 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 25. | Susan Fitriani | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| **Jumlah** | | | | | | **1275** | **1625** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | **51** |  |  |
| **Nilai tertinggi** | | | | | | **75** |  |  |
| **Nilai terendah** | | | | | | **25** |  |  |

**Keterangan :**

**I** : Siswa mampu menulis petunjuk sesuai aturan petunjuk

**II** : Siswa mampu menulis petunjuk secara berurutan

**III** : Siswa mampu menulis petunjuk dengan kalimat sendiri dengan baik

**IV** : Siswa mampu menulis petunjuk dengan Bahasa dan Penulisan yang benar

kondisi tersebut menggambarkan perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga diharapkan adanya perbaikan dalam menulis petunjuk. Beranjak dari permasalahan dirasakan tersebut, maka peneliti bermaksud menerapkan pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

Alasan penerapan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi didasarkan pada karakteristik pembelajaran metode Demonstrasi lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menulis petunjuk, dan dapat memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pembelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru. Sehingga pembelajaran menjadi dimengerti, siswa aktif dan hasil pembelajaranpun akan menjadi lebih baik karena pembelajaran sangat menyenangkan dan mudah di mengerti oleh siswa*.*

1. **Tindakan Siklus 1**
2. **Tahap Perencanaan Siklus 1**

Berdasarkan tahap refleksi awal yang tertuang dalam BAB 1, peneliti bersama dengan guru kelas 4 yang kemudian disebut *observer* merumuskan rencana pembelajaran yang didalamnya menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini ialah:

1. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran yang digunakan pada SIKLUS 1. Pada tindakan siklus 1, materi yang diajarkan adalah menulis petunjuk cara melakukan sesuatu dan Dalam penyusunan RPP, langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1. Mengkaji silabus
2. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran
3. Menentukan tujuan pembelajaran
4. Menyusun media pembelajaran
5. **Menyusun alat pengumpul data**

Untuk memperoleh data tentang pada penelitian tindakan kelas siklus 1, peneliti menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi implementasi RPP untuk menilai kesesuaian antara RPP yang disusun dengan kegiatan yang berlangsung saat kegiatan belajar mengajar, lembar observasi kegiatan siswa dalam melaksanakan metode demonstrasi, lembar evaluasi berupa soal-soal yang berkaitan dengan pengamatan yang dilakukan siswa terhadap menulis petunjuk.

1. **Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus 1**
2. **Deskripsi Hasil Observasi**

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap mengimplementasikan rencana pembelajaran yang disusun pata tahap perencaan.

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus ke 2 terdiri dari 1 pertemuan, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juli 2012 di SDN Baturengat II. Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan / Observasi, c) Tindakan dan d) Refleksi.

Sejalan dengan kegiatan pembelajaran, sekaligus juga dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2012 pada pukul 10.10 -11.20 WIB. Pembelajaran diikuti oleh 25 siswa dari 25 orang siswa yang terdaftar di absensi kelas IV.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengecek kehadiran siswa. Siswa yang hadir sebanyak 25 orang. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi yaitu peneliti mengajukan pertanyaan tentang peristiwa sehari-hari yang berhubungan dengan melakukan sesuatu.

Setelah apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa yakni “Pada pertemuan ini kita akan mempelajari tentang menulis petunjuk cara membuat sesuatu”. Pertanyaan yang diakukan peneliti pada tahap ini adalah:

1. Anak-anak apa kalian pernah mengalami sakit mata?
2. Apa yang terjadi?
3. Bagaimana petunjuk cara mengobatinya ?

Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi tentang menulis petunjuk dengan menggunakan alat peraga yang akan digunakan untuk mempermudah pemberian materi. Pada tahap ini guru menerangkan alat peraga yang akan digunakan untuk menulis petunjuk cara melakukan sesuatu. dimana guru pertama-tama memberikan contoh cara menulis petunjuk, dimana guru tersebut mendemonstrasikan alat peraga atau media yang digunakan sebagai objek petunjuk. peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan alat peraga berupa obat untuk sakit mata dan petunjuk cara melakukan alat peraga tersebut dari alat peraga tersebut, Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah:

1. Coba liat gambar apa yang ada didepan kalian?
2. Gambar seri tentang sakit mata.
3. Apa kalian tau cara mengobati mata kalian yang sedang sakit?
4. Coba kalian jelaskan cara mengobatinya sesuai aturan pada gambar tersebut?
5. Tulislah petunjuk cara pemakaian obat tetes mata?

kemudian untuk tahap merumuskan hipotesis peneliti memberikan waktu pada siswa untuk mengamati gambar seri tersebut dengan seksama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali untuk memancing jawaban hipotesis dari siswa.

Pada tahap merumuskan masalah dan hipotesis siswa diperbolehkan bertanya pada peneliti, siswa melakukan kegiatan *ask,* dalam kegiatan *ask* hampirseluruhnya siswa aktif bertanya untuk membuat hipotesis.

Untuk tahap demonstrasi selanjutnya yakni tahap mengumpulkan data, pada siswa mulai melakukan berbagai percobaan untuk menyelidiki tentang menulis petunjuk Percobaan yang dilaksanakan adalah:

1. Siswa melakukan percobaan dengan cara mengamati contoh gambar petunjuk obat tetes mata pada lembar pengamatan
2. Siswa Melakukan percobaan dengan cara memakai obat tetes mata tersebut dengan hasilnya pada lembar pengamatan

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi satu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, dan pengisian angket oleh siswa untuk mengetahui seberapa antusias siswa dalam proses pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Penilaian Menulis Petunjuk Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor** | | | | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** |
| 1. | Asep Hidayat | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 2. | Asep Saibi | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 3. | Agan Pahri | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 4. | Agung Bahtiar | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 5. | Damarani | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 6. | Euis | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 65 | BELUM LULUS |
| 7. | Ima Nurani | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 8. | Ina Oktapiana | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 9. | Ismi Sahrani | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 10. | Lukmanul Hakim | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 11. | Muhamad Rizki | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 12. | Munadi | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 13. | Neng Rosita | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 14 | Yogi Agung | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 15. | Paisal Ramdani | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 16. | Restu | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 17. | Reni | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 18. | Risna Triyana | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 19. | Rina Ristiani | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 20. | Sapitri | 0 | 25 | 25 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 21. | Siti Nurhasibah | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 22. | Salsa | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 23. | Siti Aishah | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 24. | Siti Komariah | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 25. | Susan Fitriani | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| **Jumlah** | | | | | | **1600** | **1625** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | **64** |  |  |
| **Nilai tertinggi** | | | | | | **75** |  |  |
| **Nilai terendah** | | | | | | **25** |  |  |

**Keterangan :**

**I** : Siswa mampu menulis petunjuk sesuai aturan petunjuk

**II** : Siswa mampu menulis petunjuk secara berurutan

**III** : Siswa mampu menulis petunjuk dengan kalimat sendiri dengan baik

**IV** : Siswa mampu menulis petunjuk dengan Bahasa dan Penulisan yang benar.

Secara umum, menunjukkan hasil nilai data awal yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis petunjuk cara melakukan sesuatu, siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata 51, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25. jumlah siswa yang mendapat predikat lulus hanya sebanyak 44 % atau 11 orang siswa. Perolehan tersebut termasuk mendapat tingkat kelulusan dengan kategori **rendah**.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, perolehan kemampuan siswa pada menulis petunjuk pada siklus I meningkat, siswa kelas IV SDN memperoleh nilai rata-rata 64 dengan kategori **sedang.** Dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25, Sedangkan persentase siswa yang mendapat predikat lulus sebanyak 68 % atau 17 siswa dan mendapat tingkat kelulusan dengan **baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa masih belum maksimal, yang disebabkan masih ada siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 65, dan belum mencapai peningkatan ketuntasan yang belum yang diinginkan.

Hasil observasi, aktivitas guru pada siklus 1 seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**

**OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Implementasi** | | | **Catatan** |
| **Tidak ada / tidak sesuai**  **( 0 )** | **Sebagian sesuai**  **( 1- 3 )** | **Sesuai**  **( 4 )** |
| 1 | Menyiapkan alat, bahan dan sumber belajar |  | 3 |  |  |
| **I. Kegiatan Awal** | | | | |  |
| 2 | Melakukan kegiatan orientasi |  |  | 4 |  |
| 3 | Melakukan kegiatan apersepsi |  | 3 |  |  |
| 4 | Melakukan kegiatan motivasi |  | 2 |  |  |
| **II. Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | |  |
| **A.** | **Melakukan Kegiatan Eksplorasi** |  |  |  |  |
| 5 | Melibatkan siswa dalam mencari informasi dengan menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. |  | 2 |  |  |
| 6 | Memfasilitasi peserta didik untuk belajar aktif guna memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tulisan. |  | 2 |  |  |
| **B** | **Melakukan Kegiatan Elaborasi** |  |  |  |  |
| 7 | Peserta didik mengamati contoh menulis petunjuk yang telah disampaikan. |  | 3 |  |  |
| 8 | Melakukan diskusi sederhana tentang cara menulis petunjuk. |  | 3 |  |  |
| 9 | Melakukan tanya jawab tentang cara menulis petunjuk. |  | 2 |  |  |
| 10 | Mengamati alat peraga yang berada di sekeliling siswa (meja, buku, tas, dll). |  | 2 |  |  |
| **C** | **Melakukan Kegiatan Konfirmasi** |  |  |  |  |
| 11 | Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran, |  | 3 |  |  |
| 12 | Anak didik diberi tahu tentang siswa yang mendapat nilai sangat baik dan barisan yang mendapat nilai baik. |  | 3 |  |  |
| 13 | Membantu menyelesaikan masalah |  | 3 |  |  |
| 14 | Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipatif aktif. |  | 3 |  |  |
| **III. Kegiatan Penutup** | | | | |  |
| 15 | Memberikan lembar evaluasi |  | 3 |  |  |
| 16 | Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. |  | 3 |  |  |
| 17 | Menutup pelajaran |  | 3 |  |  |
| **Jumlah** | | **47** | | |  |
| **Rata-Rata** | | **Nilai aktivitas guru = =2,76** | | |  |

Berdasarkan tabel observasi di atas maka hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sedang sesuai dengan kriteria nilai rata-rata observasi.

**Tabel 4.4**

**OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **Tidak ada / tidak sesuai**  **( 0 )** | **Sebagian sesuai**  **( 1- 3 )** | **Sesuai**  **( 4 )** |
| **I** | **Kegiatan Awal** |  |  |  |  |
| 1. | Siswa tepat waktu datang ke sekolah. |  | 3 |  |  |
| 2. | Siswa berdoa sebelum belajar. |  | 3 |  |  |
| 3. | Siswa memusatkan perhatian pada topik yang akan dipelajari. |  | 3 |  |  |
| 4. | Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi yang akan dibahas. |  | 3 |  |  |
| 5. | Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. |  | 3 |  |  |
| **II** | **Kegiatan Inti** |  |  |  |  |
| 6. | Siswa belajar dengan aktif dan antusias. |  | 3 |  |  |
| 7. | Siswa berani mengemukakan pendapat |  | 3 |  |  |
| 8. | Bekerja sama saat melakukan diskusi. |  | 2 |  |  |
| 9. | Siswa berani mengungkapkan pendapatnya sendiri |  | 3 |  |  |
| 10. | Siswa menghargai pendapat orang lain |  | 3 |  |  |
| 11. | Tidak ribut / ngobrol pada saat guru / siswa lain memberikan penjelasan. |  |  | 4 |  |
| **III** | **Kegiatan Penutup** |  |  |  |  |
| 12. | Siswa menyimpulkan materi |  | 3 |  |  |
| 13. | Mengerjakan lembar evaluasi dengan sungguh-sungguh. |  | 3 |  |  |
| 14. | Menyelesaikan tugas tepat waktu |  | 3 |  |  |
| **Jumlah** | | **42** | | |  |
| **Rata-rata** | | **Nilai aktivitas siswa = = 3,00** | | |  |

Berdasarkan tabel observasi di atas maka aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah baik sesuai dengan kriteria nilai rata-rata observasi.

Hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**

**Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SIKLUS I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang Diamati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) | 3 |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan karakteristik peserta didik) | 3 |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) | 3 |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) | 3 |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 4 |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 3 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran | 3 |
| 8 | Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran) | 4 |
| Skor total | | 23 |
| Nilai RPP = = 3, 25 | | |

Berdasarkan tabel observasi di atas maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh peneliti hasilnya adalah baik sesuai dengan kriteria nilai rata-rata observasi.

**c) Tahap Refleksi**

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti melangkah pada kegiatan berikutnya, yaitu refleksi yang merupakan bagian penting sebagai upaya evaluasi dan preparasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan tim observer terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan juga dengan memperhatikan hasil evaluasi terhadap siswa yang telah dianalisis, maka peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus tersebut yang menyangkut kendala yang dihadapi, dan saran yang dapat diberikan untuk siklus berikutnya.

Pada siklus pertama, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran melalui metode Demonstrasi masih belum berjalan secara optimal. Terbukti ketika melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi, siswa masih belum semua bisa menulis petunjuk dengan bahasa yang baik dan benar dalam penulisan, sehingga dalam pengerjaan lembar evaluasi ada beberapa siswa masih tetap harus dibimbing oleh guru dalam pengerjaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum paham dalam memahami pembelajaran menulis petunjuk dengan benar.

Pembelajaran belum terlihat berkembang, karena guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih kurang bisa mengajak siswa untuk lebih bisa menulis petunjuk dengan aturan petunjuk dengan benar, dan menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat semua siswa mengerti dan paham cara menulis petunjuk tersebut, akibatnya beberapa siswa tidak maksimal dalam mengerjakan lembar evaluasi. Dalam pembuatan lembar evaluasipun ada beberapa soal bobotnya terlalu berat sehingga banyak yang tidak dapat mengerjakannya. Untuk tindakan selanjutnya perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa supaya bisa belajar dengan baik.

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan pembelajaran di atas, ada beberapa temuan kekurangan yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya, yaitu:

1. Guru mendemonstrasikan media masih berupa media gambar yang membuat banyak siswa masih kebingungan untuk memahaminya
2. Guru tidak menjelaskan materi secara detail sehingga siswa banyak yang belum mengerti apa yang guru jelaskan.
3. Dalam pembuatan lembar evaluasi harus disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa.
4. Sikap siswa pada awal pembelajaran terlihat masih bingung dan tegang dengan kedatangan peneliti dan adanya observer di kelas.
5. Suasana kelas kurang kondusif ketika guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar didepan.
6. Sebagian besar siswa masih belum mengerti cara melakukan sesuatu dengan benar yang sesuai petunjuk yang dianjurkan dalam proses pembelajaran menulis petunjuk.
7. Pengerjaan lembar evaluasi siswa masih banyak yang harus di bimbing.

Mengacu pada hasil temuan pada silus I, maka langkah yang dilakukan pada siklus II antara lain.

1. Guru harus dapat mendemonstrasikan materi dengan alat peraga atau media yang nyata agar siswa dapat mengerti secara jelas.
2. Pembuatan lembar evaluasi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
3. Perlunya pengarahan kepada siswa tentang kehadiran peneliti sebagai guru dan adanya observer yang sama-sama mau ikut belajar bukan untuk mengamati siswa supaya tidak tegang.
4. Guru harus bisa menfokuskan siswa agar siswa dapat kondusif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, dari rancangan pembelajaran yang telah disusun, kegiatan guru dan aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran melalui metode demonstrasi dalam kegiatan siklus I pada menulis petunjuk dapat dikatakan ada peningkatan dari proses sebelumnya. Walaupun demikian guru perlu mengembangkan ataupun meningkatkan pembelajaran pada tahap tindakan selanjutnya, apalagi hasil yang diperoleh anak belum optimal yang ditujukan dengan nilai rata-rata kelas hanya berkatagori kurang sehingga perlu ditindak lanjuti dengan pembelajaran siklus II.

1. **Tindakan Siklus 2**

Sejalan dengan kegiatan pembelajaran, sekaligus juga dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk. Deskripsi kegiatan tahap pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Siklus 2**
2. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pasa siklus 1, untuk memperbaiki proses kemampuan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 peneliti menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP), langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengkaji silabus
2. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran
3. Menentukan tujuan pembelajaran
4. Menyusun media pembelajaran
5. **Menyusun alat pengumpul data**

Untuk memperoleh data tentang pada penelitian tindakan kelas siklus 2, peneliti menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi implementasi RPP untuk menilai kesesuaian antara RPP yang disusun dengan kegiatan yang berlangsung saat kegiatan belajar mengajar, lembar observasi kegiatan siswa dalam melaksanakan metode demonstrasi, lembar evaluasi berupa soal-soal yang berkaitan dengan pengamatan yang dilakukan siswa terhadap menulis petunjuk untuk menilai kemampuan siswa.

1. **Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus 2**
2. **Deskripsi Hasil Observasi**

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Agustus 2012, dilaksanakan pada pukul 7.00 WIB. Pembelajaran diikuti oleh 25 siswa dari jumlah siswa 25 orang. Pembelajaran siklus kedua merupakan tindak lanjut dari siklus II dimana siswa belum menulis petunjuk dengan baik.

**Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama, dimulai dengan kegiatan doa bersama dan mengabsensi siswa. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi yakni mengaitkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang menulis petunjuk. Kegiatan pendahuluan yang selanjutnya adalah, peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran pada pertemuan kedua.

Setelah apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa yakni “Pada pertemuan ini kita akan mempelajari tentang menulis petunjuk cara membuat sesuatu”. Pertanyaan yang diakukan peneliti pada tahap ini adalah:

1. Anak-anak liat apa yang ibu bawa ?
2. Ibu membawa bunga mawar, tanah, air, pot bunga?
3. Coba siapa yang tau Bagaimana petunjuk cara menanam bunga mawar tersebut?

Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi tentang menulis petunjuk dengan menggunakan alat peraga yang nyata yang dapat diperagakan langsung oleh siswa yang akan digunakan untuk mempermudah pemberian materi. Pada tahap ini guru menerangkan cara menanam bunga mawar yang akan digunakan untuk menulis petunjuk. dimana peneliti pertama-tama memperagakan langkah-langkah cara penanaman bunga mawar dengan jelas didepan siswa dengan alat peraga yang dibawanya, lalu penelitipun menyuruh siswa untuk mengamati apa yang sedang dilakukan peneliti secara seksama.

**Cara menanam bunga mawar:**

**Langkah pertama,** siapkan alat atau bahan yang akan digunakan.

**Langkah kedua,** masukan tanah kedalam pot tersebut sesuai aturan.

**Langkah ketiga,** lalu tanamkan bunga tersebut pada pot yang sudah diisi dengan tanah.

**Langkah keempat,** siram bunga tersebut dengan air.

**Dan langkah terakhir,** simpanlah tanaman bungan tersebut diluar kelas agar terkena sinar matahari.

Penelitipun menyuruh beberapa siswa untuk mencobanya didepan kelas peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan alat peraga berupa tanaman bunga mawar dan petunjuk cara melakukan alat peraga tersebut.

kemudian untuk tahap merumuskan hipotesis peneliti memberikan waktu pada siswa untuk mengamati benda-benda yang telah peneliti terangkan tadi dengan seksama dan mengamati aturan-aturan petunjuk cara menanam bunga mawar dengan baik dan benar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi satu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Penilaian Menulis Petunjuk Pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor** | | | | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** |
| 1. | Asep Hidayat | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 2. | Asep Saibi | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 3. | Agan Pahri | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 4. | Agung Bahtiar | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 5. | Damarani | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 6. | Euis | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 7. | Ima Nurani | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 8. | Ina Oktapiana | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 9. | Ismi Sahrani | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 10. | Lukmanul Hakim | 25 | 25 | 0 | 0 | 50 | 65 | BELUM LULUS |
| 11. | Muhamad Rizki | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 12. | Munadi | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 13. | Neng Rosita | 25 | 25 | 0 | 25 | 75 | 65 | LULUS |
| 14 | Yogi Agung | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 15. | Paisal Ramdani | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 16. | Restu | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 17. | Reni | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 18. | Risna Triyana | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 19. | Rina Ristiani | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 20. | Sapitri | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 21. | Siti Nurhasibah | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| 22. | Salsa | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 23. | Siti Aishah | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 24. | Siti Komariah | 25 | 25 | 25 | 0 | 75 | 65 | LULUS |
| 25. | Susan Fitriani | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 | 65 | LULUS |
| **Jumlah** | | | | | | **2050** | **1625** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | **82** |  |  |
| **Nilai tertinggi** | | | | | | **100** |  |  |
| **Nilai terendah** | | | | | | **50** |  |  |

**Keterangan :**

**I** : Siswa mampu menulis petunjuk sesuai aturan petunjuk

**II** : Siswa mampu menulis petunjuk secara berurutan

**III** : Siswa mampu menulis petunjuk dengan kalimat sendiri dengan baik

**IV** : Siswa mampu menulis petunjuk dengan Bahasa dan Penulisan yang benar

Berdasarkan tabel hasil nilai pada siklus 2, siswa kelas 4 SDN Baturengat II memperoleh rata-rata nilai 82 dan memperoleh rata-rata nilai dengan kategori **tinggi**. Presentase kelulusan siswa pada pelaksanaan tes siklus 2 adalah 88 % dan mendapat ketegori **sangat tinggi**.

Setelah melakukan refleksi pada pelaksanaan siklus 2, diperoleh hasil belajar baik proses maupun hasil pembelajaran yang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sebelumnya telah ditentukan (tercantum pada BAB III). Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis petunjuk berhasil dan berhenti pada siklus 2.

**Tabel 4.7**

**OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Implementasi** | | | **Catatan** |
| **Tidak ada / tidak sesuai**  **( 0 )** | **Sebagian sesuai**  **( 1- 3 )** | **Sesuai**  **( 4 )** |
| 1 | Menyiapkan alat, bahan dan sumber belajar |  |  | 4 |  |
| **I. Kegiatan Awal** | | | | |  |
| 2 | Melakukan kegiatan orientasi |  |  | 4 |  |
| 3 | Melakukan kegiatan apersepsi |  | 3 |  |  |
| 4 | Melakukan kegiatan motivasi |  | 3 |  |  |
| **II. Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | |  |
| **A.** | **Melakukan Kegiatan Eksplorasi** |  |  |  |  |
| 5 | Melibatkan siswa dalam mencari informasi dengan menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. |  | 3 |  |  |
| 6 | Memfasilitasi peserta didik untuk belajar aktif guna memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tulisan. |  | 3 |  |  |
| **B** | **Melakukan Kegiatan Elaborasi** |  |  |  |  |
| 7 | Peserta didik mengamati contoh menulis petunjuk yang telah disampaikan. |  | 3 |  |  |
| 8 | Melakukan diskusi sederhana tentang cara menulis petunjuk. |  | 3 |  |  |
| 9 | Melakukan tanya jawab tentang cara menulis petunjuk. |  | 3 |  |  |
| 10 | Mengamati alat peraga yang berada di sekeliling siswa (meja, buku, tas, dll). |  | 3 |  |  |
| **C** | **Melakukan Kegiatan Konfirmasi** |  |  |  |  |
| 11 | Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran, |  | 3 |  |  |
| 12 | Anak didik diberi tahu tentang siswa yang mendapat nilai sangat baik dan barisan yang mendapat nilai baik. |  |  | 4 |  |
| 13 | Membantu menyelesaikan masalah |  |  | 4 |  |
| 14 | Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipatif aktif. |  |  | 4 |  |
| **III. Kegiatan Penutup** | | | | |  |
| 15 | Memberikan lembar evaluasi |  |  | 4 |  |
| 16 | Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. |  |  | 4 |  |
| 17 | Menutup pelajaran |  |  | 4 |  |
| **Jumlah** | | **59** | | |  |
| **Rata-Rata** | | **Nilai aktivitas guru = =3,47** | | |  |

Berdasarkan tabel observasi di atas maka hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah **Baik** sesuai dengan kriteria nilai rata-rata observasi.

**Tabel 4.8**

**OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **Tidak ada / tidak sesuai**  **( 0 )** | **Sebagian sesuai**  **( 1- 3 )** | **Sesuai**  **( 4 )** |
| **I** | **Kegiatan Awal** |  |  |  |  |
| 1. | Siswa tepat waktu datang ke sekolah. |  |  | 4 |  |
| 2. | Siswa berdoa sebelum belajar. |  |  | 4 |  |
| 3. | Siswa memusatkan perhatian pada topik yang akan dipelajari. |  |  | 4 |  |
| 4. | Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi yang akan dibahas. |  |  | 4 |  |
| 5. | Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. |  | 3 |  |  |
| **II** | **Kegiatan Inti** |  |  |  |  |
| 6. | Siswa belajar dengan aktif dan antusias. |  |  | 4 |  |
| 7. | Siswa berani mengemukakan pendapat |  | 3 |  |  |
| 8. | Bekerja sama saat melakukan diskusi. |  | 3 |  |  |
| 9. | Siswa berani mengungkapkan pendapatnya sendiri |  |  | 4 |  |
| 10. | Siswa menghargai pendapat orang lain |  | 3 |  |  |
| 11. | Tidak ribut / ngobrol pada saat guru / siswa lain memberikan penjelasan. |  |  | 4 |  |
| **III** | **Kegiatan Penutup** |  |  |  |  |
| 12. | Siswa menyimpulkan materi |  | 3 |  |  |
| 13. | Mengerjakan lembar evaluasi dengan sungguh-sungguh. |  |  | 4 |  |
| 14. | Menyelesaikan tugas tepat waktu |  | 3 |  |  |
| **Jumlah** | | **50** | | |  |
| **Rata-rata** | | **Nilai aktivitas siswa = = 3,57** | | |  |

Berdasarkan tabel observasi di atas maka aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah **sangat baik** sesuai dengan kriteria nilai rata-rata observasi.

Hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**

**Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SIKLUS II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang Diamati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) | 4 |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan karakteristik peserta didik) | 4 |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) | 3 |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) | 3 |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 4 |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 3 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran | 4 |
| 8 | Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran) | 4 |
| Skor total | | 23 |
| Nilai RPP = = 3,62 | | |

Berdasarkan tabel observasi di atas maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh peneliti hasilnya adalah **sangat baik** sesuai dengan kriteria nilai rata-rata observasi.

1. **Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa paham dan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
2. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
3. Hasil nilai siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Setelah melakukan refleksi pada pelaksanaan siklus 2, diperoleh hasil belajar baik proses maupun hasil pembelajaran yang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sebelumnya telah ditentukan (tercantum pada BAB III). Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis petunjuk berhasil dan berhenti pada siklus 2.

Upaya untuk mengetahui perkembangan atau meningkatkannya kemampuan siswa kelas 4 SDN Baturangat II Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung selama proses penelitian tindakan kelas dapat ditinjau melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10**

**Rekapitulasi Peningkatan kemampuan Siswa Tiap Siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Mata Pelajaran | Siklus | |
| I | II |  |
| 1 | Bahasa Indonesia | 68% | 88% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum adanya peningkatan nilai pada siklus I 68% dengan kategori **baik**, dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dengan nilai 88% dengan kategori **sangat baik**

Perkembangan kemampuan siswa melalui metode Demonstrasi pada siklus I sampai II tergambar pada grafik berikut ini.

**Grafik 4.1**

**Grafik Perkembangan Hasil Kemampuan Siswa Siklus I-II**

1. **Pembahasan**

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, namun seringkali dalam proses pembelajaran terjadi kesalah pahaman yaitu siswa menganggap guru sebagai sumber dari segala informasi sehingga diperlukan adanya suatu metode dalam belajar untuk menghindari hal tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran demonstrasi lebih menekankan agar siswa dapat cepat paham dalam melakukan pembelajaran. Metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa tahapan yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan percobaan, mengumupulkan data, pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan (Sanjaya 2008:202).

Ditinjau dari pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, siswa lebih mengerti yaitu siswa dapat melihat langsung atau melihat kejadiaan nyata, dan dapat langsung melakukan percobaan dan dapat berpikir kongkret dalam mempelajari bahasa Indonesia, Sehingga pada akhirnya pemahaman atau konsep yang ditemukan oleh siswa dapat relatif bertahan lama diingat dan mengikat dibandingkan dengan siswa yang menerima konsep dari gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di SDN Baturengat II Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis petunjuk dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan pembelajaran**

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim “Kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelejaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan.” dan Banghart dan Trull “Proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran, komponen yang harus direncanakan adalah tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sarana serta evaluasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada konsep menulis petunjuk dengan menerapkan metode demonstrasi, hal-hal yang harus dirancang dalam perencanaan adalah menbuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan alat peraga yang mendukung pembelajaran membuat lembar evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dan menyusun alat pengumpul data untuk memperoleh data selama proses pembelajaran.

Melalui perencanaan, peneliti dapat dengan mudah mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Penelitian yang dilaksanakan sampai 2 siklus, pelaksanaan penelitian siklus pertama hingga terakhir menunjukkan adanya peningkatan, baik dalam perencanaan, proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan pembelajaran metode demonstrasi**.** Melalui penerapan pembelajaran metode demonstrasi, sikap siswa menjadi lebih memperhatikan proses pembelajaran di kelas, dan berani mengemukakan pendapat yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa secara leluasa untuk mengemukakan pendapat dan lebih berani untuk maju ke depan kelas, siswapun tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berdampak kepada pemahaman materi secara merata dan menyeluruh. Kondisi ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan peningkatan nilai yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

1. **Hasil Pembelajaran**

Hasil pembelajaran menunjukkan adanya suatu peningkatan nilai dari sikus pertama samapai siklus terakhir. Hal tersebut menunjukkan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan baik atau sesuai prinsip PTK itu sendiri. Wujud nyata dari hasil pembelajaran ini di tujukan dengan adanya kemampuan dari seorang guru dalam memaksimalkan pengajaran dari satu pengajaran ke pengajaran berikutnya, dan juga mampu memperbaiki serta mengatasi permasalahan yang dirasakan dalam proses pengajaran.

Dengan demikian evaluasi dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan guru yang melakukan pengajaran. Guru dapat menentukan keberhasilannya baik dengan angka atau nilai-nilai kepribadian yang tampak dari siswa.

Akhirnya dapat ditegaskan bahwa dampak penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap kemampuan siswa pada kelas IV SDN Baturengat II merupakan dampak positif. Artinya keberadaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan siswa. Walaupun keberhasilan proses pembelajaran ini tentuya tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran tersebut namun pada penelitian ini guru telah mampu membuat suatu proses pembelajaran yang akurat dan terperinci, sehingga tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara baik.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dalam pembelajaran di kelas 4 dengan menggunakan Metode Demonstrasi di SDN Baturengat II Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. **Kesimpulan**

Mengacu pada rumusan masalah yang terdapat pada Bab I yang didukung hasil penelitian yang telah dilakukan dalam tiga siklus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pengajaran yang dibuat dalam penetapan pembelajaran melalui Metode Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Baturengat II pada dasarnya memiliki sistem yang sama yang disusun secara sistematis dengan di dalamnya terdapat penentuan tujuan, materi, media, metode, proses pembelajaran dan terakhir evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi ini dilaksanakan secara terencana dengan menekankan pada aspek hasil evaluasi siswa.
3. Pencapaian hasil kemampuan siswa dalam materi menulis petunjuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pernyataan tersebut didasarkan atas hasil nilai rata-rata pada siklus I yaitu 64, nilai tertinggi 75, nilai terendah 25 dan persentase kelulusan 68% dimana 17 orang siswa lulus dalam menulis petunjuk tingkat pencapaian termasuk kategori baik. Dan hasil nilai rata-rata pada siklus 2 yaitu 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 persentase kelulusan 88% dimana 22 orang siswa telah lulus tingkat pencapaian nilai tersebut termasuk kategori sangat baik
4. **Saran**

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar melalui kegiatan penelitian tindakan kelas berikut ini dikemukakan beberapa saran:

Keberhasilan pembelajaran sangat di pengaruhi oleh cara guru di dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran kepada siswa, juga dari penguatan yang diberikan guru dan perlakuan yang baik dari teman sebayanya. Khususnya

1. Bagi guru sekolah dasar harus selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan akademik yang dimiliki sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan sehingga tidak terjadi kesenjangan.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya mengunjungi kelas secara rutin untuk mengetahui sejauhmana guru telah melakukan pembelajaran, serta melakukan supervisi agar kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan guru dapat segera diperbaiki.
3. Bagi siswa, metode demonstrasi ialah metode pembelajaran yang menuntut siswa belajar lebih aktif karena dalam metode tersebut menjelaskan materi secara terperinci dan kejadiaan langsung dalam proses pembelajaran ini siswa dapat cepat mengerti. Siswa sebaiknya harus mampu membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapat dan pemerolehan pengetahuan sebaiknya tidak hanya diperoleh dari guru saja. siswa mudah dalam memenuhi materi pelajaran.